

Diki Hamdani Panjaitan, Winda Kustiawan: Manajemen Kepala Desa Dalam Merevitalisasi Kegiatan Keagamaan Di Desa Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan.

DOI: 10.24014/af.v24i1.37269

MANAJEMEN KEPALA DESA DALAM MEREVITALISASI KEGIATAN KEAGAMAAN DI DESA BANDAR PASIR MANDOGGE KABUPATEN ASAHAN

Diki Hamdani Panjaitan

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

e-mail: diki0104212107@uinsu.ac.id

Winda Kustiawan

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

e-mail: windakustiawan@uinsu.ac.id

Abstract

This study aims to ensure that religious activities can continue to develop and provide maximum benefits for the social and spiritual welfare of the village community. This type of research is qualitative research with the aim of understanding the phenomenon in depth through interpretation and descriptive analysis. The informant of this study is Mr. Irwadi as the Head of Bandar Pasir Mandoge Village. The data collection procedures used in the study are: first, interviews and second is Documentation. The stages in data analysis are Checking and organizing. The results of the study indicate that religious activities in Bandar Pasir Mandoge Village include Routine Religious Studies, Commemoration of Islamic Holidays (PHBI) and Musabaqoh Tilawati Qur'an, and Managerial activities include planning, organizing, mobilizing/Planning, controlling and evaluating.

Keywords: *Management, Village Head, Revitalization, Religious Activities.*

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan keagamaan dapat terus berkembang dan memberikan manfaat maksimal untuk kesejahteraan sosial dan spiritual komunitas desa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan tujuan memahami fenomena secara mendalam melalui interpretasi dan analisis deskriptif. Informan penelitian ini adalah Tn. Irwadi sebagai kepala desa Bandar Pasir Mandoge. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: pertama, wawancara dan kedua adalah dokumentasi. Tahapan dalam analisis data sedang memeriksa dan mengatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan di desa Bandar Pasir Mandoge meliputi studi agama rutin, peringatan hari libur Islam (PHBI) dan Musabaqoh Tilawati Qur'an, dan kegiatan manajerial termasuk perencanaan, pengorganisasian, mobilisasi/perencanaan, mengendalikan dan mengevaluasi.

Kata Kunci: *Manajemen, kepala desa, revitalisasi, kegiatan keagamaan.*

PENDAHULUAN

Dalam bahasa Inggris, "manajemen" berasal dari kata "*to manage*", yang berarti "mengatur". Manajemen adalah istilah

yang sering digunakan untuk pengaturan yang dibuat melalui proses aktivitas dan diatur menurut urutan dan fungsinya. Proses mencapai tujuan sebuah

organisasi, baik itu bisnis, sosial, atau pemerintah, dikenal sebagai manajemen (Lubis, 2022). Setiap insan atau individu harus memiliki manajemen terkhususnya organisasi bisnis maupun organisasi pemerintah sebagai contoh Kepala Desa. Manajemen akan membantu dalam melaksanakan tugas- tugas yang di berikan kepada Kepala Desa.

Sebagai contoh kegiatan keagamaan yang memerlukan adanya manajemen sebagai tolak ukur atau rencana terjadinya suatu acara keagamaan. Hal ini bertujuan sebagai tolak ukur acara yang dilaksanakan lebih terorganisir dan terstruktur agar acara yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik. Manajemen Kepala Desa dalam kegiatan keagamaan mencakup beberapa aspek yang terkait dengan peran Kepala Desa dalam pengelolaan kehidupan sosial, spiritual, dan budaya masyarakat desa. dalam hal ini revitalisasi kegiatan keagamaan menjadi penting karena kegiatan tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap keharmonisan, kesolidan sosial, dan pembentukan karakter masyarakat.

Kepala Desa adalah pemimpin administratif dan sosial yang memiliki tanggung jawab untuk memajukan kehidupan masyarakat di desa, termasuk dalam hal pengelolaan kegiatan keagamaan. Sebagai figur sentral dalam struktur pemerintahan desa, kepala desa bertugas untuk mengarahkan dan mendukung kegiatan keagamaan agar dapat berjalan secara efektif, sesuai dengan nilai-nilai agama yang dianut oleh masyarakat. di banyak desa, kegiatan keagamaan menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Kegiatan seperti pengajian, ibadah berjamaah, perayaan

hari besar agama islam, serta program sosial berbasis agama, memainkan peran penting dalam membangun rasa kebersamaan, solidaritas, dan ketenteraman.

Oleh karena itu, revitalisasi kegiatan keagamaan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mendukung terciptanya lingkungan yang harmoni, dimana hal ini sejalan dengan pengertian Revitalisasi dimana proses, cara, dan perbuatan untuk menghidupkan kembali atau menggiatkan kembali sesuatu yang sebelumnya kurang terpedaya. Revitalisasi dapat diartikan sebagai usaha untuk menjadikan sesuatu menjadi penting dan perlu sekali. Revitalisasi dapat dilakukan dalam berbagai bidang, seperti industri, sosial, ekonomi, agama, dan budaya. kegiatan keagamaan memerlukan pendekatan manajerial yang efektif dimana Kepala Desa harus dapat merencanakan, mengorganisir, dan mengawasi pelaksanaan kegiatan keagamaan dengan baik (Aprillia & Iryanti, 2024).

Hal Ini meliputi koordinasi dengan tokoh agama, lembaga keagamaan, serta masyarakat, serta mengalokasikan sumber daya yang ada (baik dana maupun tenaga) untuk mendukung kegiatan tersebut. Tanpa manajemen yang baik, kegiatan keagamaan mungkin tidak dapat berjalan dengan lancar atau efektif. Revitalisasi kegiatan keagamaan juga bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan agama, yang tidak hanya terbatas pada ibadah, tetapi juga pada kegiatan sosial dan pengembangan diri melalui pendekatan keagamaan. Kepala Desa perlu mendorong masyarakat untuk terlibat lebih dalam, baik sebagai peserta maupun sebagai penggerak kegiatan.

Selain sebagai sarana spiritual, kegiatan keagamaan juga dapat menjadi medium untuk pemberdayaan masyarakat dan pembinaan karakter. Dalam hal ini, Kepala Desa dapat memanfaatkan kegiatan keagamaan untuk mengajarkan nilai-nilai kebaikan, kedisiplinan, dan toleransi antarumat beragama. Hal ini sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang berakhlak baik dan saling menghormati. Pemerintah Desa dan kebijakan yang diterapkan oleh Kepala Desa juga memiliki peran penting dalam revitalisasi kegiatan keagamaan. Kepala Desa perlu mengoptimalkan dukungan dari pemerintah daerah maupun pusat dalam bentuk anggaran, fasilitas, serta pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan keagamaan didesa.

Seiring perkembangan zaman hal tersebut berpengaruh terhadap minat masyarakat terutama anak muda sebagai generasi penerus. Kegiatan keagamaan ini penting untuk di lestarikan, karena dengan melaksanakan kegiatan keagamaan ini menunjukkan bahwa masyarakat dan umat beragama bangga dan tetap membangun sikap semangat dalam memperkuat ukhuwah dalam agama baik dari segi mengingat dan memperkuat ikatan keagamaan. Seiring berkembangnya zaman ini pun berpengaruh terhadap kurangnya minat dalam lingkungan masyarakat ini untuk melaksanakan maupun mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan, terutama anak muda.

Pada era modern ini banyak dikalangan masyarakat terutama anak muda meminati perkembangan zaman sehingga ketika menapaki untuk mengikuti

era modern banyak masyarakat dan anak-anak muda malah semakin mengurung diri dan hanya berfokus dengan kesibukan kecanggihan teknologi seperti bermain hp, main game online dan lain sebagainya. ketika diajak untuk berkegiatan seperti kegiatan keagamaan, masyarakat maupun kalangan anak muda malah kurang minat atau sedikit diantara mereka mau ikut serta dalam kegiatan keagamaan tersebut. Seperti contoh dahulu kegiatan keagamaan itu selalu diisi dengan acara penampilan dari anak-anak maupun remaja.

Akan tetapi sekarang kebanyakan kegiatan keagamaan itu malah hanya sebagai formalitas saja dan yang menghadiri serta ikut andil pun sedikit diantara masyarakat terutama anak muda. Dalam hal ini tentunya perlunya dilakukannya revitalisasi atau membangun dan membangkitkan kembali semangat beragama apalagi dalam kegiatan keagamaan, dalam kondisi ini, merevitalisasi kegiatan keagamaan sangat dibutuhkan namun harus dilakukan secara terencana dan kolaboratif dengan menggabungkan semua aspek masyarakat serta dukungan baik dari instansi keagamaan dan pemerintah. Rumusan masalah dalam permasalahan diatas tentunya sudah terjabarkan dengan baik.

Namun pada penelitian kali ini rumusan masalah terfokus kepada manajemen kepala desa dalam merevitalisasi kegiatan keagamaan, mencari tahu apakah remaja ikut turut serta dalam keagamaan serta bagaimana pelaksanaannya dan tentunya mempunyai Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa kegiatan keagamaan

dapat terus berkembang dan memberikan manfaat maksimal bagi kesejahteraan sosial dan spiritual masyarakat desa meningkatkan kualitas beragama, memperkuat peran lembaga keagamaan dalam mengelola kehidupan keagamaan, memperkuat program dan layanan keagamaan.

Namun dalam hal ini yang utama adalah manajemen Kepala Desa karena cukup memiliki peran penting untuk merancang dan memperbaharui (merevitalisasi) kegiatan keagamaan agar tetap relevan dan menarik bagi seluruh lapisan masyarakat, baik yang muda maupun yang tua. Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan penulis tertarik melaksanakan penelitian yang berjudul Manajemen Kepala Desa Dalam Merevitalisasikan Kegiatan Keagamaan Di Desa Bandar Pasir Mandoge Kab.Asahan.

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan / pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi untuk mencapai tujuan tertentu dengan cara yang efisien dan efektif. Dalam praktiknya, manajemen bertujuan untuk memastikan bahwa setiap aspek organisasi beroperasi dengan lancar dan mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Sejalan dengan itu Manajemen Nizamuddin (2024) merupakan suatu proses untuk mencapai atau mencapai tujuan yang diinginkan oleh sebuah organisasi, baik itu bisnis, sosial, pemerintah, atau jenis organisasi lainnya.

Karena manajemen membutuhkan banyak waktu dan tempat untuk diterapkan, tidak akan pernah ada definisi yang sempurna. Pencapaian tujuan atau sasaran adalah hal pertama yang tercakup

dalam manajemen, dan peran ini sangat penting bagi manajer. Kedua manajemen berhubungan dengan orang lain karena seluruh aktivitas manajemen berkaitan dengan pekerjaan bawahan. Oleh karena itu, manajemen didefinisikan sebagai suatu aktivitas yang dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan/pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi (Karyoto, 2016).

Untuk menggapai dasar dari organisasi melalui cara sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Selain itu manajemen menurut Reza Pratama (2020) adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan / pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi, anggota-anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah sebuah proses yang didalamnya mencakup sebuah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan / pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi dalam mencapai atau mewujudkan suatu tujuan yang akan dicapai.

Revitalisasi adalah proses pembaruan atau penyegaran kembali suatu organisasi, area, atau sistem yang telah mengalami penurunan kinerja, relevansi, atau daya saing. Tujuan utama revitalisasi adalah untuk memperbaiki kondisi yang kurang optimal dan mengembalikan vitalitas, dinamisme, serta efektivitasnya. Sejalan dengan hal itu revitalisasi menurut Martins (2019) menjelaskan bahwa revitalisasi adalah usaha atau menghidupkan kembali suatu kawasan dari suatu kota yang pernah hidup akan tetapi mengalami kemunduran, selain itu Revitalisasi merupakan upaya

untuk membangkitkan kembali atau meningkatkan kesadaran dan keterlibatan umat dalam praktik keagamaan mereka (Khadavi et al., 2024).

Tujuan dari upaya revitalisasi ini bervariasi dan tergantung pada konteksnya. Salah satu tujuan utama dari revitalisasi adalah untuk membantu individu dan komunitas mengembangkan dan memperdalam hubungan spiritual mereka dengan Tuhan atau kekuatan spiritual lainnya (Nur Furqani, 2021). Hal tersebut bisa meliputi meningkatkan kualitas ibadah, doa, dan refleksi spiritual. Dengan demikian, diharapkan mampu memberikan manfaat yang signifikan bagi individu, komunitas, dan masyarakat secara keseluruhan dalam memperkokoh religiusitas dalam kehidupan.

Berdasarkan pemaparan di atas Hubungan antara manajemen dan revitalisasi sangat erat, karena Manajemen memainkan peran kunci dalam merencanakan, mengimplementasikan, dan mengendalikan proses revitalisasi di suatu organisasi, wilayah, atau sistem. Sedangkan Revitalisasi seringkali melibatkan perubahan signifikan yang memerlukan pendekatan manajerial yang terstruktur dan efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui interprestasi dan analisis deskriptif (Cresswel, 2014). Data yang dikumpulkan oleh peneliti dideskripsikan berdasarkan pertanyaan (kata-kata tertulis) atau lisan dari obyek dan perilaku yang diamati, dengan penelitian ini, tentu dapat memudahkan peneliti agar lebih dekat

dengan subjek penelitian dan lebih peka terhadap dampak dari berbagai fenomena di lapangan (Sugiono, 2021).

Penelitian ini dilakukan di Kantor Kepala Desa Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan. Subjek penelitian, atau batasan penelitian, dimana peneliti dapat menentukan Subjek, benda atau orang yang berhubungan dengan variabel penelitian. penelitian ini, subjeknya yaitu Kepala Desa Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan. Sedangkan objek yaitu variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. dalam penelitian ini, objek penelitian penting ditentukan sebagai bahan acuan, yang akan yang menjadi objek penelitian adalah Manajemen Kepala Desa Dalam merevitalisasi Kegiatan Keagamaan di Desa Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan.

Dalam penelitian, ada dua metode pengumpulan data yang digunakan. Pertama, wawancara yaitu data dan informasi dikumpulkan melalui wawancara secara lisan, secara pribadi, dan dengan tujuan yang ditetapkan. Kedua, Dokumentasi. Dokumentasi yaitu metode lain untuk memperoleh data dari responden. Metode ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi dari berbagai sumber tertulis dan dokumen yang tersedia bagi responden, atau dari tempat tinggal atau melakukan aktivitas sehari-hari, Dalam penelitian ini, foto-foto kegiatan hasil wawancara dan observasi.

Dalam analisis data, terdapat ada dua tahap: *checking* (pengecekan) data laporan wawancara dan dokumentasi. Ini dilakukan dengan tujuan untuk menentukan tingkat kelengkapan data yang diperlukan untuk penyajian data.

Organizing atau (pengelompokan) adalah proses mengorganisasikan data dengan mengklasifikasikan data lapangan sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian, mulai dari fokus pertama hingga terakhir. Organisasi ini dilakukan untuk membuat pengelolaan atau analisis data lebih mudah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, penulis dapat menjabarkan hasil perolehan hasil wawancara yang berjudul "Manajemen Kepala Desa Dalam Merevitalisasikan Kegiatan Keagamaan Di desa Bandar pasir Mandoge Kab Asahan, Adapun nama dari sumber wawancara pada penelitian ini adalah Bapak Irwadi selaku kepala desa Bandar Pasir Mandoge yang sudah berumur 56 tahun dan bertempat tinggal di Dusun XI Bandar Pasir Mandoge

Berdasarkan hasil wawancara Kepala Desa Memaparkan Bahwa Masyarakat di Desa Bandar Pasir Mandoge semakin mengalami kemajuan dalam berbagai aspek, hal tersebut tentunya bersamaan melalui peningkatan kemajuan teknologi yang meluas dengan cepat maka menyerahkan keuntungan yang signifikan besarnya terhadap komunitas bangsa untuk mencari beragam kepentingan yang ada pada masa ini, berhubungan melalui teknologi didalam jangkauan pemerintah desa penggunaan teknologi sangat signifikan besar nya dalam menerapkan kewajiban pemerintah beserta jajarannya, dan juga memberikan kenyamanan dalam membantu berbagai kebutuhan masyarakat. Selain itu, kegiatan

keagamaan memungkinkan masyarakat untuk mencari dan menyaksikan kegiatan dakwah atau syiar Islam dari beragam media dan di tempat tinggal mereka sendiri. Hal Ini tentunya bermanfaat bagi para pendengar. Meskipun demikian, tidak dapat dipungkiri sebab keterkaitan antar masyarakat tertentu sangat berbeda satu sama lain. Berdasarkan pemaparan Kepala Desa bahwa keinginan warga Desa Bandar Pasir Mandoge Ini beragam bentuknya, Ada orang yang sangat bersemangat dalam ibadah, ada yang setengah rajin dan setengah malas, dan ada juga orang yang sama sekali tidak peduli dengan masalah ibadah.

Sehingga aktivitas keagamaan harus terus dilaksanakan dan jika melihat kondisi sekarang yang serba menggunakan teknologi aktivitas keagamaan harusnya mengalami pembaharuan juga seperti halnya teknologi yang terus mengalami peningkatan agar mereka memiliki kesadaran dalam beribadah, Alasan tersebut yang menyebabkan pentingnya adanya pembaharuan dari segala aspek (Rozi, 2024).

Adapun aspek bidang seperti keagamaan, dikarenakan teknologi yang semakin berkembang maka kegiatan keagamaan juga harus berkembang dan seharusnya saling berkolaborasi antara berkembangnya teknologi dengan kegiatan keagamaan yang diterapkan dalam kegiatan masyarakat, sehingga masyarakat tidak jenuh / bosan ketika terus mempelajari ajaran - ajaran agama Islam dikarenakan adanya pembaharuan dari setiap kegiatan- kegiatan yang dilaksanakan, Menurut Bapak Kepala Desa keinginan terkuatnya dalam masyarakat adalah Nilai-nilai spiritual atau

nilai Islam harus diterapkan dengan lebih cepat, terutama di era saat ini yang penuh dengan tantangan. Nilai-nilai Islam harus digunakan sebagai tumpuan dalam bertindak (Lovinary & Rokhman, 2023).

Berdasarkan pemaparan diatas maka terlihat pentingnya dilakukan aktivitas Manajemen Kepala Desa Dalam Kegiatan Keagamaan didesa Bandar Pasir mandoge Dalam sifat revitalisasi yang berkarakter keagamaan untuk memperbaiki Kembali ingatan masyarakat kepada ajaran Islam berbarengan dengan pembagian dari aktivitas kegiatan keagamaan (Ardiansyah et al., 2018). Adapun Kegiatan keagamaan yang dilakukan dengan masyarakat Desa Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan yaitu :

Pengajian Rutinan

Pengajian Rutinan, pengajinan rutinan adalah kegiatan mengaji dan mempelajari ajaran agama islam yang dilakukan secara berkala, biasanya dilaksanakan mingguan atau bulanan, dalam hal ini Bapak Irwadi selaku Kepala Desa juga sesekali mendapatkan sebuah undangan untuk menghadiri sebuah acara pengajian rutinan seperti pengajian satu bulan sekali untuk ibu-ibu perwiritan, pengajian untuk anak remaja dan perwiritan bapak-bapak hal seperti ini selalu menjadi perhatian yang dilakukan oleh Bapak Irwadi selaku Kepala Desa Bandar Pasir Mandoge untuk bersosialisasi langsung kepada masyarakat dan pada kegiatan pengajian rutinan dikelola oleh Kaur Kadus.

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Acara kegiatan Peringatan Hari Besar Islam dilakukan untuk meningkatkan kemandirian dan ketakwaan umat islam, contoh seperti Isra Miraj, Maulid Nabi,

peringatan tahun Baru Islam dan lain sebagainya ini kerap sering juga dilakukan di Desa Bandar Pasir Mandoge dan kegiatan ini juga menjadi bagian penting bagi Bapak Irwadi untuk selalu dihadiri hal ini menunjukkan bentuk dukungan, apresiasi, dan juga menjadi penyemangat masyarakat dan anak remaja tentunya agar tetap menjaga dan melaksanakan ketika akan adanya kegiatan peringatan hari besar Islam dan pada acara Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dikelola oleh Tokoh Agama Disetiap Dusun.

Musabaqoh Tilawati Qur'an

Pelaksanaan kegiatan perlombaan seni-seni keislaman (Musabaqoh Tilawatil Qur'an) ini kerap menjadi ajang yang sangat penting yang dilaksanakan setiap tahunnya .yang dimana di setiap daerah dari mulai setiap Desa akan mengadakan perlombaan guna untuk mencari bakat para anak muda tentang pengetahuan, keilmuan, serta kreativitas yang dimiliki generasi penerus Islam. Perlombaan yang diadakan meliputi pembacaan tilawah Al-Qur'an, perlombaan hafalan Al-Quran, seni nasyid, cerdas cermat tentang keislaman, kaligrafi dan sebagainya.dan pada acara ini dikelola oleh seluruh Staff Kaur Kadus dan Kepala Desa.

Hal diatas merupakan bagian dari acara keagamaan yang ada dan dilakukan di Desa Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan, Jika tidak diatur dan dikelola dengan baik, kegiatan tersebut pasti tidak akan berjalan dengan baik, sistematis, dan efektif. Oleh karena itu, manajemen digunakan dan memiliki peran yang signifikan dalam menjalankan kegiatan tersebut. Kepala Desa menggunakan pendekatan ini dalam menjalankan dan

meningkatkan kegiatan keagamaan Masyarakat (Rifa'i, 2016). Adapun kegiatan manajerial yang diimplementasikan Kepala Desa untuk melaksanakan kegiatan keagamaan yaitu:

Perencanaan

Perencanaan adalah beberapa penentuan program atau serangkaian susunan pemikiran untuk membuat atau mendesain sesuatu hal dalam menciptakan sebuah tindakan yang akan dilakukan dalam jangka waktu yang telah ditentukan Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan hal terpenting di dalam suatu kegiatan yang akan dilakukan, Didalam proses perencanaan Langkah awal yang dilakukan Bapak Irwadi selaku Kepala Desa Bandar Pasir Mandoge adalah dengan cara mengamati terlebih dahulu apa-apa saja yang membuat masyarakat tertarik sehingga mau berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan.

Hal ini tentunya diamati melalui hasil laporan dari tokoh agama pada saat rapat untuk menyusun perencanaan pelaksanaan kegiatan keagamaan yang akan diadakan. Setelah Kepala Desa melakukan rapat oleh para tokoh agama serta menerima laporan dari tokoh agama barulah perencanaan kegiatan akan disusun dengan bantuan para tokoh agama, namun pada saat peneliti melakukan wawancara ditemukan sebuah permasalahan, dimana masalah yang sering timbul dalam penyusunan perencanaan adalah kurangnya timbul ide baru untuk melaksanakan kegiatan, hal ini disebabkan oleh kurangnya generasi muda dalam proses penyusunan kegiatan keagamaan (Syahrani et al., 2024).

Sehingga apabila kegiatan keagamaan dilakukan maka hasil perencanaan yang dilakukan tetap monoton saja dari tahun ke tahun. Oleh karena itu menurut peneliti perlu adanya revitalisasi atau pembaharuan sistem dengan cara Kepala Desa bisa melakukan kolaborasi kepada para guru di sekolah - sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan lagi tingkat keaktifan dari para siswa terutama tingkat pemahaman rohani keagamaan pada diri setiap siswa/i. Hal ini bisa menjadi jembatan bagi para anak remaja untuk meningkatkan lagi tingkat kemajuan, perkembangan dan kekreatifan para anak remaja dalam memajukan atau membuat suatu kegiatan itu menjadi lebih menarik dan makin diminati oleh setiap orang.

Pengorganisasian

Apabila ada perencanaan di dalam sebuah manajemen tentunya harus ada pengorganisasian, pengorganisasian berfungsi sebagai wadah atau tempat yang dimana anak-anak remaja ini akan berproses untuk mengembangkan potensi pikiran mereka masing-masing, contoh seperti perkumpulan remaja masjid ,ketika di dalam perkumpulan remaja masjid ini mereka diberi tugas atau tanggung jawab untuk bagaimana memajukan dan mengelola bagaimana tujuan mereka tercapai bersama sama seperti anak-anak dari remaja masjid ingin membuat suatu kegiatan keislaman maulid nabi Muhammad Saw nah disini mereka akan memulai keaktifan dan kekreatifan mereka dalam meluangkan pendapat pikiran mereka untuk bagaimana kegiatan tersebut berhasil dan terlaksana dengan baik (Nurani et al., 2019).

Penggerakan / pelaksanaan

Penggerakan/pelaksanaan adalah sebuah tindakan langsung untuk mewujudkan sesuatu sesuai dengan perencanaan. Dalam hal ini tentunya tak luput dari sebuah permasalahan yang dimana sering terjadi adalah sebuah masalah perbedaan pemikiran yang membuat perpecahan dalam kerja sama tim yang menyebabkan kurang efektifnya dalam pengerjaan. Hal ini lah yang telah dirasakan oleh Kepala Desa yang dimana ketika membuat suatu kegiatan yang membutuhkan kerja sama tim yang baik dalam pelaksanaannya, akan tetapi malah sebaliknya sehingga membuat pelaksanaan kerja sama tim itu menjadi tidak efektif.

Dalam hal ini tentunya harus ada tindakan perbaikan untuk pelaksanaan dalam sebuah perencanaan kegiatan yaitu sebagai Kepala Desa (pemimpin) harus bisa menengahi ketika adanya permasalahan seperti perbedaan pemikiran dan keserasian dalam kerja sama tim, sebagai seorang pemimpin tentunya Kepala Desa memiliki hak penuh untuk memberi kedamaian dan dapat memberikan kebijakan-kebijakan dalam memberi keputusan hal ini tentunya untuk keberlangsungan kerja sama yang efektif dalam melaksanakan suatu hal yang telah direncanakan.

Pengendalian

Pengendalian adalah hal yang perlu dilakukan untuk memastikan suatu pengelolaan atau pengerjaan yang dilakukan itu sudah tepat untuk mencapai target yang diinginkan. dari hasil wawancara dengan Bapak Irwadi selaku Kepala Desa bahwa untuk melakukan pengendalian ini dilakukan tidak secara

langsung turun kelapangan untuk memantau keberhasilan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh Masyarakat dan anak remaja. Akan tetapi Bapak Irwadi selalu menanyakan melalui para tokoh agama bagaimana dengan keadaan dan situasi kegiatan apakah terjalankan dengan baik atau tidak.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa masalah yang sering dihadapi oleh bapak Irwadi selaku Kepala Desa dalam pengendalian ini adalah sering terjadinya ketidaksesuaian dari hasil laporan yang disampaikan oleh tokoh agama dengan apa yang dilihat langsung oleh Bapak Irwadi ketika berada ditempat kegiatan. maka dari itu menurut peneliti penting adanya pengawasan langsung yang dilakukan oleh Bapak Irwadi selaku Kepala Desa terhadap suatu kegiatan yang akan dilaksanakan yang mengandalkan masyarakat Apalagi jika pengelola kegiatan tersebut ikut anak-anak remaja, hal ini bertujuan agar tidak adanya rasa kecewa dalam mendapatkan hasil yang ingin dicapai dan hal ini juga bertujuan dalam setiap proses pengerjaan nya jika terjadi adanya masalah agar cepat untuk diselesaikan (Nur et al., 2024).

Evaluasi

Evaluasi adalah sebuah tindakan penilaian akhir dari apa yang sudah dilakukan dalam sebuah kegiatan yaitu penilaian baik atau penilaian kesalahan pada saat melakukan kegiatan. Hal ini berfungsi agar ketika untuk melakukan kegiatan yang sama diwaktu yang akan datang kesalahan yang sudah ada tidak terulang kembali. seperti yang sudah diketahui bahwa setiap melakukan perencanaan atau kegiatan Di Bagian akhir akan diadakannya Evaluasi, evaluasi

berfungsi sebagai pengukuran berhasil atau tidaknya suatu kegiatan.

Di dalam wawancara yang peneliti lakukan kepada Bapak Irwadi selaku Kepala Desa ada beberapa hal yang dapat dikutip dari hasil wawancara tersebut, yang pertama Kepala Desa menyampaikan bahwasanya ketika melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang sudah selesai dilakukan banyak para anak remaja dan masyarakat yang menjadi panitia merasa tidak perlu diadakannya Evaluasi, dikarenakan menurut masyarakat dan remaja setempat kegiatan tersebut sudah terlaksana dengan baik dan tepat, sehingga tidak perlu diadakannya lagi Sebuah evaluasi dan begitulah kemudian proses dari tahun ke tahun.

Disinilah letak kesulitan Kepala Desa dalam mengembangkan suatu kegiatan keagamaan itu menjadi lebih baik lagi kedepannya. Hal ini tentunya tidak boleh dibiarkan dari tahun ke tahun, apabila hal ini tidak dipedulikan maka kegiatan yang dilaksanakan tidak akan pernah terjadi peningkatan, langkah yang harus diambil oleh Kepala Desa harus tepat untuk menghilangkan kebiasaan ini, menurut peneliti untuk menghilangkan kebiasaan tersebut maka seluruh panitia dalam kegiatan tersebut haruslah mengikuti seminar atau pelatihan serta workshop mengenai kepemimpinan, didalam seminar kepemimpinan maka seorang pemimpin dilatih untuk mampu menerima masukan serta evaluasi.

Baik dari sesama panitia maupun diluar panitia, hal ini bertujuan untuk memberikan meningkatkan kualitas suatu program, kegiatan, atau proses, serta memberikan justifikasi penggunaan sumber daya. Evaluasi juga bertujuan

untuk memberikan kepuasan dalam pekerjaan, menelaah hasil yang telah dicapai, dan membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan informasi yang dikumpulkan kesan peningkatan terhadap kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya, dari sinilah peran Kepala Desa diperlukan sebagai pelatih untuk mampu bersikap tegas untuk mengajak panitia kegiatan dalam mengikuti seminar-seminar kepemimpinan (Kurniawan et al., 2020).

Berdasarkan pemaparan kegiatan manajerial yang diterapkan Kepala Desa dalam menjalankan kegiatan keagamaan yang sudah peneliti jelaskan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Manajemen Kepala Desa Bandar Pasir Mandoge Kab. Asahan sudah cukup baik, terbukti dari beberapa kegiatan sudah terlaksanakan namun tentunya masih banyak hal-hal yang perlu direvitalisasi Kembali agar kelak ditahun berikutnya kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan lebih baik lagi dari tahun sebelumnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang ada di Desa Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan masih terus terlaksanakan. Namun dengan seiring perkembangan zaman dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut banyak tidak diminati oleh masyarakat terutama kalangan para anak remaja. Dalam hal ini peran ke manajemen kepala Desa sangatlah penting untuk tetap memastikan bahwa masyarakat terutama anak remaja yang ada di Desa Bandar Pasir Mandoge tetap terus aktif dalam kegiatan yang diadakan terutama pada pelaksanaan kegiatan keagamaan.

Adapun saran peneliti untuk penelitian ini adalah didalam aparat desa terkhusus Kepala Desa untuk melakukan adanya pembaruan system agar kegiatan – kegiatan yang dilaksanakan didesa bandar pasir mandoge dapat menarik minat anak- anak remaja setempat sehingga terdapat kolaborasi antara Masyarakat, Remaja setempat dan Aparat Desa.

REFERENSI

- Ardiansyah, Wahidah, B., Feriansyah, Nurjamilah, C., Hefni, H., Hasaruddin, Mahmuddin, Soiman, Sukmawati, F., Patmawari, B., Wulandari, R., Muhyiddin, A., Saerozi, Rusmalita, S., & Permatasari, W. (2018). *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Dakwah Iain Pontianak Tahun 2017: Revitalisasi Dakwah Pinggiran: Penguatan Profesionalitas Da'i Dan Infrastruktur Dakwah*. Uin Mahmud Yunus Batusangkar.
- Cresswel, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative Research For Education: An Introduction To Theories And Methods (6th Ed)*. Pearson.
- Karyoto. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen*. C.V Andi Offset.
- Khadavi, M. J., Syahri, A., Nuryami, N., & Supandi, S. (2024). Revitalisasi Nilai Religiusitas Mahasiswa Melalui Pembelajaran Al Islam Dan Kemuhammadiyah Di Stai Muhammadiyah Probolinggo. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman*, 11(2), 192–205. <https://doi.org/10.31102/Alulum.11.2.2024.192-205>
- Kurniawan, A., Murny, Mutiza, M., & R, M. (2020). Revitalisasi Pendidikan Di Era Digital Digital: Upaya Menumbuhkan Nilai-Nilai Kebangsaan Pada Generasi Muda Dan Implementasinya Dalam Kehidupan Dan Lingkungan Uin Suska Ananda. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(4), 5023–5030. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/1422/1296>
- Lovinary, R., & Rokhman, I. A. (2023). Metode Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Majelis Tarbiyatul Qur'an Untuk Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Atthohirin Gondanglegi Malang. *Journal Islamic Studies*, 4(2), 134–145. <https://doi.org/10.32478/Jis.V4i2.2105>
- Lubis, R. (2022). *Buku Ajar Pengantar Manajemen*. Cv. Adanu Abimata.
- Martins, A. L., Pudjiastuti, S. S. P., & Nampa, W. (2019). Peranan Manajemen Dalam Pengembangan Home Industri Studi Kasus Pada Salah Satu Home Industri Di Kota Kupang Astri. *Buletin Excellentia*, 8(1), 98–105.
- Maulidia Putri Aprillia, & Shobah Shofariyani Iryanti. (2024). Revitalisasi Pendidikan Islam Di Era Digital: Membangun Keseimbangan Antara Tradisi Dan Inovasi. *Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(1), 25–39. <https://doi.org/10.46773/Muaddib.V6i1.1111>
- Nizamuddin, S., Kurniawan, B., & Subhan, M. (2024). Perencanaan Dalam Ilmu Pengantar Manajemen Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Sulthan Thaha

- Saifuddin Jambi. *Journal Of Student Research (Jsr)*, 2(1), 106–120. <https://doi.org/10.55606/jsr.v2i1.1899>
- Nur Furqani, N. (2021). Peranan Religiusitas Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Psikologis. *Psychological Journal: Science And Practice*, 1(1), 9–15. <https://doi.org/10.22219/pjsp.v1i1.16491>
- Nur, M., Maksum, R., Mansyur, Y. Al, & Firdayanti, N. (2024). Revitalisasi Kesadaran Religiusitas Berbasis Nilai-Nilai Agama Al-Islam Kemuhammadiyah (Aik) Desa Sidomukti Kecamatan Jenawi. *Proceeding Of The 4th International Conference On Education For All (Iceduall 2024)*, 300–312.
- Nurani, A. S., Wardani, D. E., & Dwijayanti, I. (2019). Revitalisasi Pasar Tradisional Cuplik Sukoharjo. *Journal Of Architecture And Built Environment*, 1(2), 32–37. <https://doi.org/10.52429/grid.v1i2.341>
- Pratama, R. (2020). *Pengantar Manajemen*. Deepublis.
- Rifa'i, A. (2016). Revitalisasi Fungsi Masjid Dalam Kehidupan Masyarakat Modern. *Universum*, 10(2), 155–163. <https://doi.org/10.30762/universum.v10i2.256>
- Rozi, M. F. (2024). Safari Majelis Taklim : Jalan Revitalisasi Nilai-Nilai Keislaman Di Era Modern. *Journal Of Islamic Studies*, 9(2), 147–159.
- Sugiono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta.
- Syahrani, A. N., Shanjika, A. P., Nasrullah, I., Dewi, T. R., & Ginanjar, A. Y. (2024). Revitalisasi Nilai Kesenian Islam Di Desa Sarireja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 448–459. <https://doi.org/10.52434/jpm.v3i3.41721>